



Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Sektor Bahasa Menggunakan Video Terhadap Kemandirian Ibu Dalam Memaksimalkan Perkembangan Sektor Bahasa Anak

The Effect of Language Development Stimulation Education Using Videos on Mothers' Independence in Maximizing Their Children's Language Development

Fitri Padilah Nofitasari^{1*}, Ria Setia Sari², M. Martono Diel³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

*Corresponding Author : fitrifadillaaa@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2025

Revisi 16 October 2025

Diterima 17 November 2025

Kata kunci:

Edukasi, Stimulasi bahasa, Media video, Kemandirian ibu, Perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa pada sangat dipengaruhi oleh stimulasi sejak dini. Ibu memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi, namun sebagian belum mandiri dalam melaksanakannya. Media video dinilai lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh edukasi stimulasi perkembangan bahasa menggunakan video terhadap kemandirian ibu. Metode: penelitian *quasy experiment* dengan design pre-test dan post-test control group melibatkan 36 ibu anak usia 0-5 tahun, dibagi menjadi kelompok intervensi (edukasi video) dan kelompok kontrol (tanpa video). Kemandirian ibu diukur menggunakan lembar observasi dan di analisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil: rata-rata skor kemandirian ibu pada kelompok intervensi meningkat dari 61,28 menjadi 87,89 (P=0,01), sedangkan pada kelompok kontrol meningkat 43,72 menjadi 45,10 (P=0,284) peningkatan kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

ABSTRACT

Keywords:

Education, Language Stimulation, Video Media, Mothers' Independence, Children's Language Development

Early stimulation strongly influences children's language development. Mothers play a central role, yet some lack independence in implementing it. Video-based education is considered effective in enhancing mothers' understanding and skills in language stimulation. Objective: To assess the effect of video-based language stimulation education on mothers' independence. Methods: A quasi-experimental design with a pre-test post-test control group was conducted on 36 mothers of children aged 0-5 years, divided into intervention (video education) and control (no video) groups. Independence was measured using a questionnaire and analyzed with the Wilcoxon test ($\alpha = 0.05$). Results: The intervention group's mean score increased from 61.28 to 87.89 ($p = 0.01$), while the control group's score rose from 43.72 to 45.10 ($p = 0.284$). The improvement in the intervention group was greater.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini sangat penting bagi orangtua ataupun guru yang memantau atau mendampingi setiap perkembangannya. Khususnya di usia 0-6 tahun anak sering disebut *golden age*. Masa ini akan mempengaruhi perkembangan anak hingga mereka dewasa nanti (Afifah, 2021). Data dan informasi tentang gangguan bahasa pada anak-anak sebagai bagian dari upayanya untuk memantau dan memahami masalah kesehatan global. Berbagai masalah komunikasi termasuk gangguan bahasa pada anak, yang dapat berdampak pada kemampuan anak untuk berbicara, memahami, atau mengekspresikan bahasa dengan benar. Gangguan perkembangan bahasa memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi di seluruh dunia. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar antara 12–16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia antara 13–18% (World Health Organization, 2019). Prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah berkisar antara 5%-10%. Keterlambatan bicara yang terjadi pada anak meningkat dengan cepat dari waktu ke waktu. Beberapa laporan juga menyebutkan bahwa angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar antara 2,3%-24%. Terdapat 0,4 juta (16%) balita Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan rendah, dan keterlambatan bicara (Indah et al., 2024).

Menurut data yang dirilis oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), pada tahun 2023, prevalensi keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5-8%. Ini berarti 5-8 dari setiap 100 anak di Indonesia pada usia tersebut mengalami masalah keterlambatan bicara angka ini mengindikasikan bahwa keterlambatan bicara merupakan isu kesehatan yang patut mendapatkan perhatian yang serius terutama bagi tenaga kesehatan seperti dokter anak, dokter gigi, perawat, bidan, psikolog serta terapis bicara. Prevalensi keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 42,5. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laporan yang dikeluarkan oleh IDAI. Temuan ini menegaskan pentingnya melakukan upaya lebih besar untuk meningkatkan deteksi dini dan keterlambatan bicara di tanah air (Arinil et al., 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bahasa sangat kompleks, meliputi faktor biologis, psikologis serta lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang paling menentukan adalah pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa. Sayangnya, tidak semua orangtua, khususnya ibu, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan stimulasi tersebut secara optimal (Fajari et al., 2023).

Seiring makin berkembangnya teknologi digital media video mulai dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Video juga memiliki keunggulan dalam hal visualisasi dan interaktivitas, sehingga mampu menarik perhatian anak dan memudahkan ibu dalam memberikan stimulasi secara menyenangkan (Ririn Purnama et al., 2017). Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada fungsi atau kemampuan suatu organ sehingga dapat berfungsi dapat berfungsi secara efektif. Dalam konteks ini, perkembangan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Perubahan kuantitatif merujuk pada aspek yang tidak dapat diukur secara langsung, melainkan lebih kepada perubahan bentuk yang dapat diartikan sebagai peningkatan misalnya (lebih baik) (Silalahi, 2020).

Di era digital saat ini, ada banyak jenis stimulasi yang bisa digunakan untuk memicu perkembangan bahasa anak termasuk media edukasi seperti video animasi. Salah satu media digital yang dapat digunakan pada anak usia dini adalah video animasi. Video animasi merupakan jenis media audio visual yang disajikan dan dikemas dengan cara yang menyenangkan. Video animasi dapat menarik perhatian dan memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran. Banyak manfaat yang diberikan dari penggunaan media video animasi dalam pembelajaran anak usia dini (Adistiarchma et al., 2024).

Peran ibu merupakan faktor utama yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dan berbahasa pada anak, karena anak pertama kali mengenal bahasa melalui ucapan ibu yang berbicara tiap harinya. Ibu merupakan role model pertama bagi anaknya. Perilaku apapun yang dilakukan oleh ibu dalam aktivitas sehari-hari akan menjadi contoh untuk anak, termasuk penggunaan bahasa, ibu yang berinteraksi dan berkomunikasi secara baik seperti bahasa Jawa krama, maka anak akan mencontoh hal yang sama, begitu juga dengan bahasa lainnya. Tidak hanya menjadi role model ibu juga menjadi partner pertama bagi anak ketika ibu sering memberikan waktu untuk berkomunikasi



JURNAL VOKASI KESEHATAN

dengan anak, maka semakin banyak juga kosa kata yang di pelajari oleh sang anak.. anak pun akan banyak mempelajari struktur kalimat yang dapat merangkai kata ke dalam kalimat yang terstruktur (nabila et al., 2021).

Pengaruh paparan digital, khususnya penggunaan gadget, terhadap keterlambatan perkembangan bahasa (*speech delay*) pada anak usia dini telah menjadi perhatian utama di era modern ini. Salah satu pertanyaan penting yang muncul adalah apakah kurangnya interaksi antara orang tua dan anak turut menyebabkan keterlambatan bicara. Kurangnya stimulasi bahasa dari orang tua juga dinilai erat kaitannya dengan keterlambatan bicara pada anak. Selain itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan bahasa anak, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital (Nuzulah et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 mei 2025 di lingkungan Rt 03/ Rw 03 desa pakuhaji, dengan wawancara yang dilakukan kepada 10 orang ibu. Di dapatkan 8 orang anak mengalami keterlambatan bicara yaitu seperti 3 orang anak usia 3 tahun ibunya tidak mengetahui cara menstimulasi perkembangan bahasa pada anaknya hanya bisa mengucapkan beberapa kata dan belum jelas, 2 orang anak usia 4 tahun jika ingin sesuatu tidak berbicara tetapi menunjuk apa yang ia mau, dan 3 anak lain nya usia 2 tahun sulit mengucapkan kata-kata yang benar dan jelas. Kemudian 2 anak lain nya memiliki perkembangan bahasa yang normal, sudah bisa berbicara sesuai dengan usianya. kurangnya stimulasi perkembangan bahasa pada anak khususnya dari ibu sebagai pengasuh utama juga menjadi salah satu penyebab keterlambatan bicara pada anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Sektor Bahasa Dengan Video Terhadap Kemandirian Ibu Dalam Memaksimalkan Perkembangan Bahasa Anak”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi-eksperimental* yang di rancang dengan *Control group* yaitu *Pre-Test Post-Test Design*. Sebelumnya di lakukan intervensi penelitian menggunakan *pre-test* untuk mengetahui stimulasi perkembangan bahasa pada anak, dan cara memberikan edukasi video animasi mengenai stimulasi perkembangan bahasa. Pada tahap ini melakukan pengukuran terhadap perkembangan bahasa pada anak. Kemudian setelah di berikan edukasi perkembangan bahasa pada anak, dilakukan proses *post-test* dengan mengukur perkembangan bahasa pada anak. (Sugiyono, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia responden

Usia anak	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	f	%	f	%
0-1 Tahun	4	22,2	4	22,2
2-3 Tahun	10	55,6	8	44,4
4-5 Tahun	4	22,2	6	33,3
Total	18	100	18	100

Berdasarkan Tabel diatas distribusi usia responden pada kelompok intervensi yang menjadi responden usia 0-1 tahun sebanyak 4 anak atau setara dengan 22,2 %, pada usia 2-3 tahun terdapat 10 anak atau setara dengan 55,6%, pada usia 4-5 tahun terdapat 4 orang anak tau setara dengan 22,2%. Pada kelompok kontrol yang menjadi responden usia 0-1 tahun sebanyak 4 anak atau setara dengan 22,2%, pada usia 2-3 tahun sebanyak 8 anak atau setara dengan 44,4%, pada usia 4-5 tahun sebanyak 6 orang anak atau setara dengan 33,3%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan ibu

Pendidikan	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	f	%	f	%
SD-SMP	2	11,1	3	16,7
SMA/SMK	14	77,8	15	83,3
D3/S1/S2	2	11,1	0	0
Total	18	100	18	100

Berdasarkan Tabel diatas distribusi usia responden pada kelompok intervensi yang menjadi responden dengan pendidikan terakhir SD – SMP sebanyak 2 orang atau setara dengan 11,%, dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 14 orang atau setara dengan 77,8%, pendidikan terakhir D3/S1/S2 sebanyak 2 orang atau setara dengan 11,1%. Sedangkan pada kelompok kontrol responden dengan pendidikan terakhir SD-SMP sebanyak 3 orang atau setara dengan 16,7%, dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 15 orang atau 83,3%, dan untuk D3/S1/S2 tidak ada.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengetahuan Pre test dan Post test Kelompok Intervensi

	Tidak mandiri		Cukup mandiri		Mandiri		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pre test	3	5,5%	12	21,8%	3	5,5%	18	100%
Post test	1	1,8%	3	3,5%	14	25,5%	18	100%

Berdasarkan Tabel diatas Distribusi pengetahuan pre test dan post test pada kelompok intervensi data menunjukkan bahwa kategori Tidak mandiri pada pre test sebanyak 3 orang atau setara dengan 5,5%, sementara pada post test nilai tidak mandiri terdapat 0 responden. Selanjutnya pada kategori Cukup Mandiri distribusi pre test di dapatkan hasil 12 orang atau setara dengan 21,8%, sedangkan dalam post test didapatkan 3 orang atau setara dengan 3,5 % dengan kategori cukup mandiri, untuk kategori mandiri pada pre test di dapatkan 3 orang atau setara dengan 5,5%, dan untuk post test di dapatkan 14 orang atau setara dengn 25,5% untuk kategori mandiri. Data di atas dapat di simpulkan bahwa nilai post test dengan ketegori mandiri lebih besar dari pada nilai pre test dalam bentuk lain ($25,5\% > 5,5\%$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test pada kelompok intervensi tersebut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan Pre Test dan Post Test pada Kelompok Kontrol

	Tidak mandiri		Cukup mandiri		Mandiri		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pre test	7	38,9%	11	61,1%	0	0%	18	100%
Post test	6	33,3%	10	55,6%	2	11,1%	18	100%

Berdasarkan Tabel diatas Distribusi Pengetahuan Pre Test dan Post Test pada Kelompok Kontrol menunjukkan hasil bahwa kategori Tidak Mandiri pada pre test sebanyak 7 orang atau setara dengan 38,9%, post test terdapat 6 orang atau setara dengan 33,3 %, pada kategori Cukup Mandiri terdapat 11 orang atau 61,1%, Sedangkan pada post test terdapat 10 orang atau setara dengan 55,6%, untuk kategori Mandiri ada 3 atau setara dengan 5,5%, sedangkan untuk kategori mandiri terdapat 0 orang atau setara dengan 0% dan untuk post test terdapat 2 orang yang mandiri atau setara dengan 11,1%.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Sektor Bahasa Menggunakan Video Terhadap Kemandirian Ibu Dalam Memaksimalkan Perkembangan Sektor Bahasa Anak

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	P – value
Pre test kelompok intervensi	18	61,28	15,72	0,001
Post test kelompok intervensi		87,89	12,35	
Pre test kelompok kontrol	18	43,72	15,62	0,284
Post test kelompok kontrol		45,10	16,24	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 38 dengan rincian 18 untuk kelompok intervensi dan 18 untuk kelompok kontrol didapatkan hasil peningkatan rata-rata skor 43,72 menjadi 45,10, dengan p-value 0,284, artinya perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Perbedaan signifikan pada kelompok intervensi tapi signifikan pada kelompok kontrol memperkuat kesimpulan bahwa intervensi berupa edukasi stimulasi dengan media video memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemandirian ibu.

Analisis Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kelompok intervensi terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 61,28 sebelum diberikan edukasi stimulasi bahasa menjadi 87,89 sesudah diberikan edukasi stimulasi bahasa dengan nilai p-value $0,01 < 0,05$ hal ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi stimulasi perkembangan bahasa menggunakan video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan sektor bahasa anak terhadap peningkatan kemandirian ibu. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ririn Purnamasari, 2017) yang menunjukkan bahwa media video berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian ibu dalam menstimulasi bicara anak. sejalan dengan penelitian (Prytha et al., 2024) menunjukkan bahwa edukasi audiovisual lebih efektif dari pada ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman ibu. Selain itu, (Silvia Utami et al, 2022) melalui penelitiannya di PAUD Farul Falahiyah Tangerang menemukan bahwa metode permainan bahasa dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak menekankan pentingnya stimulasi aktif pada anak untuk meningkatkan keterampilan bahasa.

Pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan kecil dari 43,72 menjadi 45,10 dengan nilai p-value $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh signifikan pada kelompok ini. Meskipun terdapat sedikit pergeseran distribusi kategori tidak mandiri ke mandiri. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengalaman ibu dalam mengasuh atau paparan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriana, 2021) menyebutkan bahwa tanpa adanya intervensi khusus, peningkatan pengetahuan responden tidak signifikan. Selaras dengan penelitian (Wulandari, 2020) bahwa penyuluhan tanpa adanya media inovatif menghasilkan perubahan pengetahuan pada ibu.

SIMPULAN

Hasil karakteristik pada kelompok intervensi berdasarkan usia yaitu 0-1 tahun sebanyak 4 orang, 2- 3 tahun sebanyak 9 orang dan 4-5 tahun sebanyak 5 orang. Sedangkan hasil karakteristik pada kelompok kontrol berdasarkan usia 0-1 tahun berjumlah 4 orang, 2-3 tahun berjumlah 8 orang dan usia 4-5 tahun berjumlah 6 orang. Sebelum dilakukan edukasi stimulasi perkembangan sektor bahasa menggunakan video (pre-test) rata-rata tingkat kemandirian ibu dengan kategori tidak mandiri sebanyak 10 orang dari 18 responden dalam kelompok intervensi. Setelah dilakukan edukasi perkembangan sektor bahasa menggunakan video (post test) rata-rata tingkat kemandirian ibu dengan kategori tidak mandiri sebanyak 2 orang dalam kelompok intervensi.

Hasil penelitian memiliki perbedaan pada kemandirian ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan video edukasi terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat kemandirian ibu pada (pre test) dengan kategori tidak mandiri sebanyak 7 orang dan cukup mandiri sebanyak 11 orang. Saat (post test)

diberikan edukasi stimulasi perkembangan sektor bahasa anak tingkat kemandirian ibu sebanyak denan kategori tidak mandiri sebanyak 6 orang dan cukup mandiri sebanyak 11 orang. hasil dari pre test dan post test tpada kelompok intervensi yang artinya terdapat pengaruh edukasi stimulasi perkembangan bahasa menggunakan video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan sektor bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistiarachma, N., Alia, D., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2024). *PERAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA PEMBELAJARAN*. 06(02), 49–57.
- Afifah. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar*.
- Aprilianarsih, P., & Mil, S. (2023). Kemandirian Anak Dengan Orang Tua Yang Menerapkan Pola Asuh Permisif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 233–242. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.233-242>
- Arinil, A., Padang, U. N., Delay, Speech Inovatif, J. M., & Haq. (2024). *EKSISTENSI KOMUNIKASI ORANG TUA BANTU*. 8(11), 63–68.
- Arsy Shakila Dewi. (2021). *Issn : 0216-003x e-issn : 2807-596x*. 17(2), 1–14.
- Azizah, N. (2025). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar*. 9, 6637–6643.
- Desmariansi, E., Nofriyanti, Y., Roza, D., & Wulandari, M. (2025). *Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional , Bahasa , Kognitif dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Adzka*. 9, 3418–3427.
- Desyandri. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–51. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.183>
- Fajari, F. W. U., & Zulkarnaen, Z. (2023). Implementasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7933–7939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5620>
- Farah, N. nabila. (2021). Peran Ibu dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 4 Jekulo. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9), 1142–1151. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.210>
- Hijriati, P. R. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>
- Indah, Jaya, S., & Bekasi, U. (2024). *1*, 2 1-2* (Vol. 6).
- Indrayani, T., & Syafar, M. (2020). *Promosi Kesehatan*.
- Indriyan. (2021). *Peran Ibu dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan (Studi pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)*. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10988/1/Cover_BabI_BabV_DaftarPustaka.pdf
- Mahyuddin, N, Sardi, M., & Suryana, D. (2022). Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Nuzulah, F., & Thoriqussuud, M. (2024). *Pengaruh Paparan Digital dan Minimnya Interaksi Orangtua terhadap Terjadinya Speech Delay pada Anak*. 467–479.
- Prytha, M., Bulan, U., Rsup, D. I., & Makassar, T. C. (2024). *BERBICARA TERHADAP PENGETAHUAN IBU YANG*. 4, 84–89.
- Rahman, A., Arsyad, N., Rusli, R., Saleh Ahmar, A., & Musa, H. (2023). Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-guru SMP di Kabupaten Toraja Utara. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1745>



- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rindri Suci, R. (2023). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Interaktif Di Denali Development Center. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 35–41. <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i1.8626>
- Ririn Purnamasari Studi, P., Fisika, P., Ilmu, J., Alam, P., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2017). *Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap*. 7(1), 89–96.
- Rista Angraeni. (2024). Faktor dan Cara Mengatasi Speech Delay terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 773–779. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3363>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Pendidikan Tambusai*, 8(2012), 51329–51337.
- Sarni, Islam, T. K., Dengan, A. S., Drumband, E., Suprihatini, S., Studi, P., Islam, P., Usia, A., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Salatiga, N. (2025). *Stimulasi perkembangan anak kelompok b*.
- Silalahi, S. B. (2020). *Program Studi Diploma 3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Six.pdf>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Andi Nohe, D. (2022). Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya Terbitan II. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2, 322–333.
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tomia, M., Mahmud, N., & Agustan Arifin, A. (2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4273>
- World Health Organization. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *World Health Organization*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Yuliantho, T. (2023). Perbandingan penyuluhan teknik menyikat gigi metode demonstrasi dengan metode melihat video di youtube terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 5 SDN Kepongpongan 2 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Poltekkes Tasikmalaya*, 2.

